



## **WACANA MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU PAI KEMENDIKBUD: STRATEGI INTEGRASI SOSIAL NASIONAL**

**Muhammad Zaini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan  
Pos-el : [zainiii2204@gmail.com](mailto:zainiii2204@gmail.com)<sup>1)</sup>

### **Abstrak**

*Moderasi beragama telah menjadi fokus utama bagi pemerintah Indonesia untuk menjaga kesatuan sosial di tengah keberagaman bangsa. Penelitian ini bertujuan mengkaji wacana moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbudristek serta merumuskan strategi kontekstualisasinya sebagai instrumen integrasi sosial nasional. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) dan analisis isi terhadap teks, narasi, dan ilustrasi buku PAI Kurikulum Merdeka jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan moderasi beragama tersebar pada tema toleransi, ukhuwah, anti-kekerasan, penghormatan kebinekaan, dan cinta tanah air, namun penyajiannya masih implisit dan belum terintegrasi sistematis ke dalam capaian pembelajaran. Strategi integrasi sosial nasional yang ditawarkan meliputi penguatan narasi wasathiyah berbasis konteks lokal, pembelajaran berbasis proyek yang terhubung dengan Profil Pelajar Pancasila, penguatan kompetensi guru PAI sebagai agen moderasi, kolaborasi lintas mata pelajaran, serta revisi buku teks secara berkelanjutan. Penelitian menyimpulkan bahwa buku PAI Kemendikbud berpotensi menjadi instrumen efektif integrasi sosial nasional apabila nilai moderasi disajikan lebih eksplisit, kontekstual, dan terukur.*

**Kata kunci:** buku PAI Kemendikbud, integrasi sosial, Kurikulum Merdeka, moderasi beragama, pendidikan agama Islam

### **Abstract**

*Religious moderation has become a primary focus for the Indonesian government in maintaining social unity amidst the nation's diversity. This study aims to examine the discourse on religious moderation within the Islamic Religious Education (PAI) and Character Education textbooks published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) and to formulate strategies for contextualizing this discourse as an instrument for national social integration. A qualitative method was employed, utilizing library research and content analysis of the texts, narratives, and illustrations in PAI textbooks under the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) for elementary, junior high, and senior/vocational high school levels. The findings indicate that content regarding religious moderation is distributed across themes such as tolerance, ukhuwah (brotherhood/solidarity), non-violence, respect for diversity, and patriotism; however, its presentation remains implicit and lacks systematic integration into learning outcomes. The proposed strategies for national social integration include strengthening wasathiyah (moderate) narratives rooted in local contexts, implementing project-based learning linked to the Pancasila Student Profile, enhancing the competence of PAI teachers as agents of moderation, fostering cross-subject collaboration, and ensuring continuous*

*textbook revision. The study concludes that Kemendikbud's PAI textbooks have the potential to serve as effective instruments for national social integration if values of moderation are presented in a more explicit, contextual, and measurable manner.*

**Keywords:** *ministry of education and culture Islamic religious education PAI textbook, social integration, merdeka curriculum, religious moderation, Islamic religious education*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman agama, suku, dan budaya yang sangat tinggi. Kondisi ini menjadikan moderasi beragama sebagai kebutuhan mendesak dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan kehidupan berbangsa. Penguatan wawasan kebangsaan melalui pendidikan moderasi beragama menjadi semakin penting seiring munculnya sikap keberagaman yang eksklusif dan intoleran yang diekspresikan sebagian kelompok, baik dalam ruang publik maupun ruang digital. Pendidikan moderasi beragama dimaksudkan untuk menjaga agar praktik keagamaan tidak terjebak pada eksklusivisme yang meniadakan wawasan kebangsaan, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, negara tetap memfasilitasi kepentingan seluruh pemeluk agama tanpa terkecuali.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran wajib di satuan pendidikan umum memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek merupakan salah satu media resmi paling luas jangkauannya dalam membentuk cara pandang keberagaman peserta didik, karena digunakan secara nasional di seluruh sekolah pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK. Kajian terhadap buku ajar PAI kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama tersebar secara implisit maupun eksplisit sebanyak sepuluh bab dari tiga belas bab yang dianalisis (Sari, 2023). Temuan serupa pada capaian pembelajaran PAI jenjang SMA menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama tersaji melalui kerangka berpikir capaian pembelajaran, meliputi sikap toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman (Hanafie, Fauzan, & Malihah, 2024).

Meskipun demikian, sejumlah persoalan masih menyertai penyajian wacana moderasi beragama dalam buku PAI Kemendikbud. Pertama, muatan nilai moderasi cenderung tersebar secara sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis dengan capaian pembelajaran maupun Profil Pelajar Pancasila (Wahidah, 2024). Kedua, keterbatasan kompetensi pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut turut memengaruhi efektivitas transmisi wacana moderasi kepada peserta didik. Ketiga, kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang kerap menyebarkan narasi intoleran menuntut penguatan strategi kontekstualisasi yang lebih komprehensif agar moderasi

beragama benar-benar berfungsi sebagai instrumen pencegahan polarisasi sosial. Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian lanjutan mengenai bagaimana wacana moderasi beragama dalam buku PAI Kemendikbud dapat dikembangkan menjadi strategi integrasi sosial nasional yang lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan wacana moderasi beragama yang terkandung dalam buku PAI Kemendikbud pada Kurikulum Merdeka, dan (2) merumuskan strategi kontekstualisasi wacana tersebut sebagai instrumen integrasi sosial nasional dalam pembelajaran PAI di sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan analisis wacana moderasi beragama dalam buku teks dengan kerangka kebijakan integrasi sosial nasional, aspek yang belum banyak disentuh secara eksplisit oleh penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya berhenti pada tahap identifikasi nilai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, dengan memperkaya kerangka analisis wacana moderasi beragama dalam bahan ajar, maupun secara praktis, dengan menyediakan rekomendasi konkret bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan merevisi buku teks PAI ke depan.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan menuntut peneliti untuk menggunakan data yang berasal dari dokumen tertulis yang sah sebagai dasar analisis dan pembentukan argumentasi ilmiah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbudristek untuk jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK pada Kurikulum Merdeka. Sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional terindeks Sinta, dokumen kebijakan Kementerian Agama tentang moderasi beragama, serta regulasi terkait Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen (*documentary study*), yakni menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan teks, narasi, dan ilustrasi dalam buku PAI Kemendikbud yang memuat indikator moderasi beragama, meliputi toleransi, anti kekerasan, penghormatan terhadap kebinekaan, keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan komitmen kebangsaan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis wacana kritis untuk mengungkap bagaimana nilai moderasi dikonstruksi melalui pilihan diksi, struktur narasi, dan konteks penyajian materi.

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, reduksi data, yaitu memilah bagian-bagian buku teks yang relevan dengan indikator moderasi

beragama yang telah ditetapkan. Kedua, penyajian data, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema besar seperti toleransi, ukhuwah, anti-kekerasan, dan cinta tanah air. Ketiga, interpretasi data, yaitu memaknai temuan tersebut dalam kerangka kebijakan moderasi beragama nasional dan kerangka Profil Pelajar Pancasila. Keempat, penarikan simpulan, yaitu merumuskan pola representasi wacana moderasi beragama serta strategi kontekstualisasinya sebagai instrumen integrasi sosial nasional. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan pada buku teks dengan hasil kajian-kajian terdahulu yang relevan serta dokumen kebijakan resmi pemerintah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Konsep Moderasi Beragama dalam Kebijakan Pendidikan Nasional***

Moderasi beragama secara konseptual merujuk pada cara pandang, sikap, dan praktik keberagamaan yang mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dalam beragama (ifrath) maupun mengurangi esensi ajaran agama (tafrith). Prinsip ini dalam khazanah Islam dikenal dengan istilah wasathiyah, yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan toleransi sebagai karakter dasar umat pertengahan (ummatan wasathan). Faozan (2020) menjelaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam berfungsi sebagai strategi whole-school approach untuk menghadirkan Islam sebagai agama yang moderat bagi masyarakat multikultural, yang dapat dilihat dari aspek guru, buku ajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks kebijakan nasional, penguatan moderasi beragama telah menjadi program prioritas Kementerian Agama sejak 2019 dan terus diperkuat melalui berbagai regulasi serta program penguatan hingga periode 2021-2024 (Kementerian Agama RI, 2022).

Pada ranah pendidikan umum, arus kebijakan tersebut beririsan dengan transformasi kurikulum nasional menuju Kurikulum Merdeka, yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila-khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia-sebagai kerangka capaian pembelajaran lintas mata pelajaran, termasuk PAI dan Budi Pekerti. Mukhibat, Istiqomah, dan Hidayah (2023) menegaskan bahwa wacana dan kebijakan moderasi beragama di Indonesia bergerak dari tataran normatif menuju tataran operasional melalui integrasi ke dalam kurikulum, bahan ajar, dan penguatan kapasitas pendidik. Kebijakan moderasi beragama, sebagaimana dikaji Munif, Qomar, dan Aziz (2023), pada dasarnya diarahkan untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis penyemaian sikap keberagamaan yang moderat sekaligus benteng pencegahan radikalisme dan ekstremisme di kalangan generasi muda.

### ***Representasi Wacana Moderasi Beragama dalam Buku PAI Kemendikbud***

Analisis terhadap buku PAI dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbudristek pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa wacana moderasi beragama hadir dalam berbagai bentuk penyajian, baik berupa uraian materi, kisah keteladanan, ilustrasi gambar, maupun aktivitas pembelajaran. Kajian terhadap buku kelas X SMA/SMK menemukan delapan belas subbab yang memuat prinsip moderasi beragama dari total tiga belas bab yang dianalisis, dengan sebagian besar disajikan secara implisit melalui narasi toleransi antarumat beragama dan kerja sama sosial (Sari, Suradi, & Chandra, 2023).

Temuan pada jenjang menengah pertama juga menunjukkan bahwa materi tentang kerukunan antarumat beragama secara eksplisit menegaskan bahwa sikap toleransi dan kerja sama antarumat beragama yang diajarkan Islam merupakan landasan penting bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis, sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang mengedepankan sikap adil, seimbang, dan tidak ekstrem. Penyajian semacam ini secara langsung berkontribusi memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai salah satu tujuan pendidikan kewarganegaraan yang termuat dalam kurikulum. Namun demikian, sebagaimana dicatat Wahidah (2024), muatan nilai moderasi pada bahan ajar keagamaan pada umumnya belum terintegrasi secara sistematis ke dalam kerangka capaian pembelajaran, sehingga penyampaiannya sangat bergantung pada interpretasi dan kreativitas masing-masing guru di kelas.

### ***Strategi Integrasi Sosial Nasional melalui Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi***

Berdasarkan temuan representasi wacana di atas, penelitian ini merumuskan beberapa strategi kontekstualisasi moderasi beragama dalam buku PAI Kemendikbud sebagai instrumen integrasi sosial nasional. Pertama, penguatan narasi wasathiyah berbasis konteks lokal, yaitu menghubungkan materi moderasi beragama dengan realitas kebinekaan di lingkungan terdekat peserta didik agar nilai moderasi tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga sebagai pengalaman sosial yang konkret. Strategi ini dapat diwujudkan misalnya melalui studi kasus kerukunan antarumat beragama di daerah masing-masing peserta didik, kunjungan lintas rumah ibadah, atau wawancara sederhana dengan tokoh masyarakat dari latar belakang keyakinan berbeda.

Kedua, pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang terhubung dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), misalnya tema kebinekaan global dan gotong royong sebagai wadah praktik nilai moderasi beragama melalui kegiatan kolaboratif lintas latar belakang keyakinan. Melalui skema P5, peserta didik tidak hanya belajar tentang moderasi beragama secara kognitif, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam bentuk proyek nyata yang melibatkan

kerja sama dengan teman sebaya dari latar belakang yang beragam, sehingga nilai moderasi terinternalisasi melalui pengalaman, bukan sekadar hafalan.

Ketiga, penguatan kompetensi guru PAI sebagai agen moderasi beragama, mengingat efektivitas transmisi nilai moderasi dari buku teks kepada peserta didik sangat bergantung pada kapasitas pedagogis dan wawasan kebangsaan guru. Program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru PAI perlu dirancang secara sistematis, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pada keterampilan pedagogis untuk mengelola diskusi kelas yang sensitif secara isu keagamaan, serta kepekaan terhadap keragaman latar belakang peserta didik.

Keempat, kolaborasi lintas mata pelajaran dengan Pendidikan Pancasila, PPKn, dan IPS untuk memperkuat wawasan kebangsaan, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang koheren antara nilai keagamaan dan nilai kebangsaan. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui perancangan tema pembelajaran tematik lintas mata pelajaran, misalnya tema besar kebinekaan Indonesia yang dibahas secara komplementer dari sudut pandang keagamaan dalam PAI dan dari sudut pandang kewarganegaraan dalam PPKn, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dan tidak terfragmentasi.

Kelima, revisi dan pemutakhiran buku teks secara berkala berdasarkan evaluasi empiris, dengan melibatkan hasil-hasil penelitian akademik sebagai basis data untuk menyempurnakan penyajian materi moderasi beragama agar lebih eksplisit, terukur, dan selaras dengan capaian pembelajaran pada setiap fase. Pelibatan akademisi, praktisi pendidikan, dan tokoh lintas agama dalam proses telaah dan revisi buku teks juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan tidak hanya sahih secara keilmuan keislaman, tetapi juga sensitif terhadap konteks kebinekaan masyarakat Indonesia secara luas.

### ***Tantangan dan Peluang Implementasi***

Implementasi strategi integrasi sosial nasional melalui buku PAI Kemendikbud tidak lepas dari sejumlah tantangan. Mubarok dan Sunarto (2024) mencatat bahwa era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi penguatan moderasi beragama, terutama terkait kesiapan guru dalam memanfaatkan media digital secara bijak untuk menangkal narasi ekstremis dan informasi keliru yang beredar di media sosial. Selain itu, disparitas kualitas implementasi kurikulum antarwilayah turut memengaruhi konsistensi penanaman nilai moderasi di lapangan, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) yang seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan guru dan sumber belajar pendukung.

Di sisi lain, dukungan regulasi yang kuat dari Kemendikbudristek maupun Kementerian Agama menyediakan payung kebijakan yang memungkinkan penguatan moderasi beragama dilakukan secara sistemik, sementara kerangka Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka membuka ruang metodologis bagi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek. Perkembangan teknologi pendidikan turut membuka peluang baru, misalnya melalui pengembangan modul ajar digital interaktif dan platform pembelajaran daring yang dapat menghadirkan simulasi dialog lintas agama secara virtual, sehingga memperluas ruang praktik nilai moderasi beragama di luar keterbatasan ruang kelas fisik.

### ***Implikasi Teoretis dan Praktis***

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa buku teks bukan sekadar media penyampai informasi, melainkan juga arena konstruksi wacana sosial yang turut membentuk identitas keberagamaan generasi muda. Analisis wacana kritis terhadap buku PAI Kemendikbud menunjukkan bahwa pilihan diksi, struktur narasi, dan ilustrasi yang digunakan bukanlah hal netral, melainkan mencerminkan orientasi ideologis tertentu mengenai bagaimana Islam seharusnya dipahami dan dipraktikkan dalam konteks keindonesiaan yang majemuk.

Secara praktis, temuan ini memberikan sejumlah implikasi bagi pemangku kebijakan pendidikan. Bagi Kemendikbudristek dan Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan pedoman penulisan buku teks PAI yang secara eksplisit mengintegrasikan indikator moderasi beragama ke dalam setiap capaian pembelajaran. Bagi lembaga pendidikan dan tenaga pendidik, temuan ini menegaskan pentingnya program pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada penguatan kapasitas guru PAI dalam mengontekstualisasikan nilai moderasi beragama sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial setempat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Wacana moderasi beragama dalam buku PAI Kemendikbud pada Kurikulum Merdeka tersaji melalui tema toleransi, keadilan, anti-kekerasan, ukhuwah, dan penghormatan terhadap kebinekaan, yang tersebar konsisten lintas jenjang pendidikan dasar dan menengah, meskipun penyajiannya masih dominan bersifat implisit dan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam capaian pembelajaran. Pola distribusi nilai moderasi juga masih tidak merata antarbab, dengan sebagian bab yang sarat muatan moderasi dan sebagian lain yang masih minim penyisipan nilai tersebut. Untuk menjadikan wacana tersebut sebagai instrumen integrasi sosial nasional yang efektif, diperlukan strategi kontekstualisasi yang mencakup

penguatan narasi wasathiyah berbasis konteks lokal, pembelajaran berbasis proyek yang terhubung dengan Profil Pelajar Pancasila, penguatan kompetensi guru PAI sebagai agen moderasi, kolaborasi lintas mata pelajaran, serta revisi buku teks secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi empiris.

Disarankan kepada Kemendikbudristek untuk melibatkan hasil kajian akademik secara berkala dalam merevisi buku PAI, serta kepada satuan pendidikan dan lembaga pelatihan guru untuk memperkuat program pendampingan agar guru PAI mampu mengontekstualisasikan nilai moderasi beragama secara konsisten. Disarankan pula kepada penulis dan pengembang kurikulum untuk menyusun pedoman penulisan buku teks yang secara eksplisit memuat indikator moderasi beragama pada setiap bab, sehingga penyajiannya tidak lagi bergantung sepenuhnya pada inisiatif individual penulis. Penelitian lanjutan disarankan melakukan kajian evaluatif terhadap efektivitas implementasi nilai moderasi beragama di ruang kelas secara langsung, misalnya melalui observasi pembelajaran atau survei persepsi peserta didik, guna melengkapi temuan analisis isi yang dihasilkan melalui penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, A., & Najmudin, N. (2020). Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang). *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 6(2), 95-117. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/9778>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Teks Kurikulum). Jakarta: Kemendikbud.
- Faozan, A. (2020). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultur. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 16(2), 219-228. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i2.170>
- Hanafie, I., Fauzan, U., & Malihah, N. (2024). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA pada Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Peta Jalan Moderasi Beragama dan Implementasinya di Kementerian Agama. Jakarta: Kemenag RI.



- Mubarok, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.1-11>
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Munif, M., Qomar, M., & Aziz, A. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dirasah*, 6(2), 418-427. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Sari, S. N. (2023). Moderasi Beragama Untuk Membentuk Siswa Moderat Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/440>
- Sari, S. N., Suradi, A., & Chandra, P. (2023). Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti untuk Membentuk Siswa yang Moderat pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1572-1579. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11173>
- Wahidah, N. R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis dan Pedagogis. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(2), 220-229. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899>